

**IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN PADA
MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Oleh

MARIA ULFA

NPM : 1611010601

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI PEMEBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN PADA
MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Ditujukan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan

Oleh

MARIA ULFA

NPM : 1611010601

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Farida, S.Kom,MMSI

Pembimbing II : Saiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfizul Qur'an pada situasi dunia saat ini, yang kerisis dengan suatu wabah Covid-19, dimana ini menjadi suatu tantangan baru bagi pendidik dan lembaga pendidikan. penelitian ini dilakukan di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, pada umumnya sekolah yang berbasis keagamaan menggunakan suatu metode pembelajaran Talaqqi *Face to face*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun tehnik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, guru beserta staf, dan juga siswa-siswi yang ada dilembaga pendidikan sekolah SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Hasil dari penelitian di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung, meliputi: Implementasi pembelajaran pada masa pandemi di SMP Qur'an Darul Fattah sudah bisa dibilang cukup baik dan berjalan cukup efektif. Siswa sangat antusias sekali dalam menghafal hafalan yang diberikan oleh guru, dengan menggunakan aplikasi pilihan seperti WhatsApp, Zoom, Gogle Meet. Aplikasi Whatshap biasa digunakan untuk memantau mulainya pembelajaran seperti absen siswa dan juga setor hafalan, Zoom atau Gogle Meet biasa di gunakan guru sebagai pemberian materi dan setoran hafalan dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an. Metode menyesuaikan dengan pembahasan dan yang sering di gunakan di masa pandemi yaitu metode talaqqi. Akan tetapi tentu saja ada perbedaan antara pembelajaran sebelum adanya pandemi dan sesudah adanya pandemi yang mana menjadi problem yang sangat begitu besar untuk sekolah terutama murid, problem dalam pembelajaran tersebut yaitu: Faktor Peserta didik, Sifat malas yang ada pada siswa, Minat siswa yang kadang tinggi dan kadang juga menurun, belum bisa menghafal dengan baik dan benar. Akhlak dan adab berkurang, yang tadinya murid merasa takut tidak bisa mencapai target hafalan dengan baik namun dengan pembelajaran daring murid terkadang mencari-cari alasan untuk dapat setoran hafalan susulan, kesulitan dalam meningkatkan kefasihan bacaan siswa, ketika dirumah terlalu berlebihan menggunakan gadget. Faktor tenaga pendidik, kegiatan pembelajaran. Namun sekolah SMP Qur'an Darul Fattah memiliki tetap solusi pembelajaran untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: Implementasi, Problematika Pembelajaran Tahfizul Qur'an, Masa Pandemi.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukaramo Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZUL
QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP
QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Maria Ulfa**

NPM : **1611010601**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarabiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Farida, S.KOM, MMSI
NIP. 197801282006042002

Saiful Bahri, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197212042007011021

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZUL QUR'AN
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP QUR'AN DARUL FATTAH BANDAR
LAMPUNG. Disusun oleh: Maria Ulfa, NPM: 1611010601, Jurusan: Pendidikan Agama
Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: Selasa, 22
Desember 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : PROF. DR. H. Deden Makbuloh,
S.AG, M.AG
Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I
Pembahas Utama : DRA. Istihana, M.Pd
Pembahas Pendamping I : Farida, S.KOM, MMSI
Pembahas Pendamping II : Saiful Bahri, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“ Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.¹

¹ Al-Qur'an, .Al-Qamar 54:17

PERSEMBAHAN

Setelah berjuang mencapai kesuksesan dalam belajar, dengan ini mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah SWT, dengan segenap cinta dan ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Samudra Wiweka dan khususnya Ibunda Masjidah tercinta, Terimakasih telah melah melahirkan dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan memberikan do'a serta kasih sayang yang tulus setiap waktunya tanpa keluh kesah, selalu mengorbankan segalanya untuk mendukung study saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya. Semoga dengan apa yang saya perjuangkan ini bisa membuat ayah dan ibu bangga. Hanya do'a dan usaha yang baru bisa saya lakukan saat ini untuk bisa membuat ayah dan ibu bahagia. Semoga ayah dan ibu selalu di beri kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT hingga saya dapat memberikan kebahagiaan sesungguhnya yang bisa ayah dan ibu nikmati. Aamiin.
2. Kepada kakak kandungku tersayang Mahendra Lokatama yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a serta selalu berusaha melindungi saya dan keluarga. Terimakasih banyak sudah mau menjadi teman bermain dan kakak terhebat dulu, hari ini, esok dan selamanya. Semoga kita bisa menjadi kedua anak yang soleh dan soleha serta kebanggan orang tua. Aamiin.
3. Kepada keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya dan keluarga sehingga kami tidak pernah merasakan

sepi dan saya bisa menyelesaikan study saya sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberikan perlindungannya.

4. Kepada Agung Pratama sosok lelaki baik, yang selalu mendukung saya dengan kasih sayang tulus dengan memberikan semangat yang nyata seperti mengantar jemput saya, memberikan saya bantuan dan ilmu saat apa yang tidak saya ketahui dalam pembelajaran menjadi tau, mau mengerti keadaan dan kondisi saya. Terimakasih sudah mau menjadi teman dekat, kakak, adik, sahabat yang baik sehingga saya dapat menyelesaikan study saya sampai saat ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan untukmu dan menyatukan kita dalam jalan Allah SWT. Aamiin.

5. Kepada Ayah Erwin dan Bunda Zonita terimakasih juga sudah menjadi sosok orang tua kedua untuk saya yang juga selalu memberikan semangat, memberikan do'a serta dukungan sehingga saya dapat selalu bersemangat dan tidak merasa sendiri sehingga saya dapat menyelesaikan study saya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

6. Kepada sahabat-sahabatku tersayang para wanita kuat Yoeniar Harica, Putry Salsa Bila, Sindi Yulia Mustika, Kurnia lutfi, Krismonica Fadila Sari. Terimakasih telah menjadi sahabat tanpa topeng yang selalu memberikan hiburan terasik sepanjang masa, dan selalu memberi semangat pada saya, sehingga saya selalu terhibur dan selalu ingat tempat saya harus kembali beristirahat sejenak dengan ceria. Semoga kita semua menjadi orang-orang yang sukses seperti apa yang kita impikan sepanjang sore sepulang sekolah saat SMA. Aamiin.

7. Kepada Teman Squad baku hantamku Sekar, Desi, Rizky, Mardiana, Sisca, Bella yang selalu memberikan motivasi semangat dan keceriaan dan selalu mau berjalan bersama kesana-kemari menyelesaikan skripsi sehingga saya bisa menyelesaikan study dengan selalu senang dan semangat. Semoga Allah selalu memberikan jalan terbaik untuk kita menuju cita-cita. Aamiin.

Serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan semangat, saran dan kritikan baik sehingga saya dapat menyelesaikan study saya hingga sekarang ini. Semoga Allah selalu menerima jas-jasanya dan menjadikan amal shalih serta mendapat pahala yang berlipat ganda.



RIWAYAT HIDUP

Maria Ulfa dilahirkan di Kabupaten Lampung Tengah Kecamatan Terbanggi Besar Desa Yukum Jaya pada tanggal 23 Juni 1998, Merupakan anak kedua dari dua bersaudara anak dari bapak Samudra Wiweka dan ibu Masjidah.

Dengan riwayat pendidikan yang ditempuh oleh Maria Ulfa, di mulai pada tahun 2003 tepatnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Perib Abri Poncowati Lampung Tengah dan tamat pada tahun 2004 dilanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Poncowati Terbanggi Besar dan tamat pada tahun 2010. Dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah dan tamat pada tahun 2013.

Maria Ulfa melanjutkan pendidikan nya di Sekolah Menengah Akhir Negeri (SMAN) 1 Terbanggi Terbanggi Besar dan lulus pada tahun 2016. Ketika di bangku SMA ia aktif di beberapa organisasi ekstrakurikuler diantaranya pernah aktif dalam bidang seni paduan suara dan menjabat sebagai ketua paduan suara, sebagai tim basket biasa. Selama ia bersekolah di SMAN 1 Terbanggi Besar ia sering di undang ke acara-acara sebagai tim paduan suara dan pernah menjadi Drijen pada acara upacara kenaikan bendera pada saat 17 Agustus 2015 dikecamatan. Maria ulfa lalu melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi PAI (Pendidikan Agama Islam).

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dicurahkan, sehingga skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an Pada Masa Pandemi di SMP Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung “ dapat penulis selesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi penutup para Nabi serta menjadi tauladan akhir zaman.

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berbahasa Arab yang akan menuntun pada jalan kebenaran di dunia dan akhirat. Mempelajari Al-Qur’an dan menghafalkannya serta mengamalkannya isi kandungannya merupakan kewajiban bagi setiap muslim guna melestarikan dan menjaga kesucian Al-Qur’an serta menghidupkan sunnah Rasulullah saw. Proses pembelajaran Tahfidzul Qur’an terdiri dari beberapa materi dasar (menulis, membaca, memahami isi kandungannya dan menghafal) tidak akan lepas dari beberapa problem, untuk itu pendidik dituntut untuk memberikan materi-materi tersebut dengan pengimplementasian yang baik, sehingga akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Suatu keyakinan yang tertanam di naluri yang tidak bisa dibohongi mengatakan bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya bantuan dari semua pihak, untuk itu perkenankanlah penulis sekedar mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr.Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Farida, MMSI selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Syaiful Bahri, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak A. Hadi Setiawan, M.Pd.I Sebagai kepala SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang telah membantu memberikan data-data lapangan.
6. Ibu Siti Fathonah, S.Pd sebagai guru Tahfidzul Qur'an SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung yang telah memberikan data-data yang penulis butuhkan.

Dengan iringan do'a semoga budi baik mereka mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT, teriring do'a Jazakumullahu Khoiron Katsiro.

Wasalamuallaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, November 2020

Maria Ulfa
1611010601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
H. Tinjauan Pustaka	10
I. Metode Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	17
1. Pengertian Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	17
2. Dasar dan Tujuan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	19
3. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	22
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	25
5. Langkah-Langkah Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	26
6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran	32
B. Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	36
1. Pengertian Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	37
2. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	38
3. Langkah dan Solus Alternatif Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an	38
C. Masa Pandemi Covid-19.....	42
1. Pengertian Masa Pandemi Covid-19	42
2. Faktor Penyebab Masa Pandemi Covid-19	43
3. Dampak Pengaruh Masa Pandemi Covid-19.....	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	46
1. Latar Sosial	46
2. Sejar SMP Qur'an Darul Fattah.....	46
3. Visi dan Misi	47
4. Target Pendidikan.....	48
5. Kurikulum Pendidikan.....	49
6. Struktur Kepengurusan.....	50
7. Data siswa SMP Qur'an Darul Fattah Bandar lampung.....	51
8. Sarana dan Prasarana SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.....	51
B. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung	54
C. Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung	74

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pembahasan Penelitian	76
B. Hasil Penelitian	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Pengumpulan Data

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Perangkat Pembelajaran
4. Buku pegangan guru dan siswa
5. Surat izin melaksanakan pra penelitian
6. Surat balasan melakukan pra penelitian
7. Surat izin melaksanakan penelitian
8. Surat balasan melakukan penelitian
9. Foto dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terkait pengertian judul, maka penulis akan menjelaskan mengenai judul yang terdapat dalam skripsi ini terlebih dahulu. Skripsi ini diberi judul “ Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur’an Pada Masa Pandemi di SMP Qur’an Darul Fattah Bandar Lampung”. Adapun penejelasan tentang judul tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu pelaksanaan / penerapan. Sedangkan penerapan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to Implement” artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu dengan norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya.

3. Tahfizul Qur'an

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

4. Masa Pandemi Covid-19

Masa pandemi adalah keadaan dimana serempak di berbagai negara diserang wabah penyakit yang menyerang banyak korban penyakit itu disebut juga covid-19 atau biasa disebut wabah virus korona, ini adalah sebuah penyakit yang menyerang bagian sistem pernafasan manusia terutama pada tenggorokan yang di mulai dengan adanya tanda-tanda yang muncul terlebih dahulu bagi penderita yang terkena virus tersebut. Gejala-gejala tersebut diantaranya yaitu adanya pernafasan akut seperti demam, sesak nafas dan batuk kering.¹

5. SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung

Sekolah Menengah Pertama Qur'an Darul Fattah (SMPQ DF), adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Darul Fattah (DF) Lampung yang merupakan salah satu lembaga yang berpengalaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan dakwah kepada masyarakat luas baik formal maupun non-formal.

¹ E.W. Pratiwi, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Dampak covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi*, (Vol.34,No.1, 2020), H.1-7

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Sudah banyak sekali generasi sekarang yang mulai mempelajari menghafal Al-qur'an dengan cepat dan baik bahkan banyak yang sudah berani menjadi tahfiz qur'an nasional sejak dini, karna itu peneliti ingin sekali mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Tahfizul Qur'an dimasa normal maupun pada masa pandemi.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung sudah tergolong baik, maka dari itu peneliti ingin melihat apa saja problematika yang ada dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah di masa normal maupun pada masa pandemi.

C. Latar Belakang Masalah

Al-qur'an sebagaimana dikemukakan Abd al-Wahhab al-Khallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril (Ruh Al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya.² Misi di turunkannya Al-qur'an kepada Rasulullah SAW adalah untuk dihafal kemudian dibacakan kepada manusia dengan perlahan-lahan (tadabur) agar mereka menghafalnya. Al-qur'an di turunkan secara berangsur-angsur 22 tahun 2 bulan 22 hari atau rata-rata selama 23 tahun, di mulai sejak tanggal 17 Ramadhan saat Nabi

² Abuddin Natta, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016) h.1

Muhammad berusia 40 tahun hingga wafat pada tahun 632. Urutan ayat dan surat dalam Al-qur'an bukan berdasarkan diturunkan ayat dan surat tersebut.

Adapun lokasi penurunannya dibagi menjadi dua, yaitu di Mekkah dengan jumlah 86 surat yang diturunkan selama 13 tahun dan di golongan ke dalam surat Makkiyah. Serta di Madinah dengan jumlah 28 surat yang diturunkan selama 10 tahun dan di golongan ke dalam surat Madaniyyah. Ia tersusun di antara dua mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, baik dari segi tulisan serta ucapan, dari satu generasi kegenerasi lain.³ Hikmah diturunkannya Al-qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya semangat untuk menghafal dan Rasulullah merupakan figur seorang yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Sesungguhnya hanyalah orang-orang Islam yang mau membaca, mempelajari, menghayatinya dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya. Sangat dianjurkan sekali bagi umat muslim untuk selalu membacanya, menjaga kesuciannya serta menghafal isi didalam Al-qur'an.

Pembelajaran Al-qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Sa'ad Riyadh, "Barang siapa yang ingin membangun hubungan yang kuat dan dipenuhi kepuasan rasa cinta serta penghormatan

³*Ibid.* h.1

antara anak dan Al-qur'an, hendaknya ia mengawali sejak usia dini, sekaligus memberikan perhatian yang besar kepadanya".⁴

Adapun belajar Al-qur'an dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu:

1. Belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid
2. Belajar arti dan maksud yang terkandung didalamnya dan
3. Belajar menghafal diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah hingga pada masa sekarang.

Sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidup di dunia. Salah satu pembelajaran Al-qur'an yang dimulai sejak dini adalah Tahfizul Qur'an yaitu proses mempelajari Al-qur'an dengan cara menghafal ayat-ayat Al-qur'an, membacanya dengan perlahan sebagai proses pentransferan Al-qur'an ke dalam hati. Seseorang yang telah hafal Al-qur'an secara keseluruhan disebut dengan huffazhul Qur'an. Pelestarian Al-qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menghafal Al-qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia, setiap orang pasti bisa menghafal tetapi tidak semua orang bisa menghafal dengan baik. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal Al-qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari

⁴ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur'an* (Surakarta:Samudera, 2009), hlm.62.

pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai pada metode menghafal itu sendiri.

Sekolah Qur'an Darul Fattah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islamiyah Darul Fattah (DF) Lampung yang merupakan salah satu lembaga yang berpengalaman dalam menyelenggarakan proses pendidikan dan dakwah kepada masyarakat luas baik formal maupun non-formal. Proses pendidikan di sekolah ini dilakukan dengan memadukan kurikulum Sekolah Menengah Unggulan (kurikulum Diknas) dengan kurikulum Pondok Pesantren yang memiliki kekhasan pada penguatan pemahaman Dienuel Islam dan tahfidz Al-qur'an. Dalam rangka menjaga kemurnian Al-qur'an, SMP Qur'an Darul Fattah menciptakan generasi Qur'ani dengan cara mempelajari, menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-qur'an.⁵

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran Tahfiz di SMP Qur'an Darul Fattah dituntut untuk mengatur waktu antara belajar dan menghafal Al-quran. Namun dalam realitanya, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-quran. Hal ini terlihat dari hafalan Al-quran yang tidak mencapai target yang ditetapkan.

Sejak tahun 2020 dunia dikejutkan dengan adanya pandemi covi-19 atau disebut dengan virus corona. Virus korona covid ini adalah sebuah penyakit yang menyerang bagian sistem pernafasan manusia terutama pada tenggorokan yang di mulai dengan adanya tanda-tanda yang muncul terlebih dahulu bagi

⁵ Wawancara, Anggi Wijaya,tata usaha SMP Qur'an Darul Fattah, Bandar Lampung, 27 Febuari 2020

penderita yang terkena virus tersebut. Gejala-gejala tersebut diantaranya yaitu adanya pernafasan akut seperti demam, sesak nafas dan batuk kering.

Virus ini telah mengganggu di berbagai sektor. Adapun sektor yang terkena dampaknya adalah sektor pendidikan . Di antara sektor pendidikan yang terkena imbasna dalam masa pandemi Covid-19 ini adalah pendidikan Tahfizul Qur'an yang berada di SMP Qur'an Darul Fattah yang meliburkan para siswa-siswinya. Adapun kegiatan yang terkena imbasnya adalah program yang ada di SMP Qur'an DF yaitu kegiatan menghafal Al-qur'an yang dilakukan secara *Face To face*. Namun karena kebijakan pemerintahan pusat dan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4 tahun 2020 tentang pembelajaran di masa darurat pencegahan covid-19 dan surat edaran Dirjen Pendidikan Islam kementrian Agama RI. Nomer 2851 tahun 2020 tentang adanya pencegahan virus Covid-19 serta mempertimbangkan prioritas keselamatan, kesehatan lahir dan batin warga SMP Qur'an DF. Untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah sementara waktu dalam rangka memutus tali penyebaran virus covid-19 yang sudah menyebar di mana-mana dan diubah pembelajarannya dengan sistem Daring (dalam jaringan) atau online.

Maka SMP Qur'an DF mencoba menerapkan sistem penggantinya yaitu pembelajaran dengan E-learning menghafal qur'an dengan menggunakan media video call zoom meat karena menurut sekolah pembelajaran tidak hanya sekedar mengumpulakn tugas bahkan tatap muka pun sangat diperlukan, dan

aplikasi ini mudah terutama dalam masa peralihan pembelajaran di masa pandemi virus korona ini.

Dalam uraian diatas, penulis ingin lebih lanjut mengetahui bagaimana Implementasi dan kendala yang ada dalam pembelajaran tahfizul Qur'an dimasa pandemi ini yang berlangsung di SMP Qur'an Darul Fattah dengan mengadakan penelitian yang penulis rangkai dalam sebuah judul : “**Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an Pada Masa Pandemi di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung**”

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokuskan pada Implementasi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Fattah Bandar Lampung dimasa normal maupun pada masa pandemi, dalam rangka menjaga kemurnian Al-qur'an.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung sebelum dan setelah adanya masa pandemi covid-19?
2. Apa saja problematika yang ada dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Darul Fattah sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui apa saja problematika yang ada dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Qur'an Bandar Lampung sebelum dan setelah adanya pandemi covid-19.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan informasi dan meningkatkan wawasan berfikir dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam khusus dalam pembelajaran Al-qur'an.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai acuan untuk melakuakn penelitian lebih lanjut yang sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah SMP Qura'an Darul Fattah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstibusi positif dalam pengembangan pembelajara tahfizul Qur'an yang sedang diterapkan atau yang akan di terapkan.
 - b. Bagi guru, untuk menambahkan wawasan keilmuan mengenai implementasi yang bisa digunakan dalam bidang studi Tahfizul Qur'an.
 - c. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan acuan terhadap penelitian lain yang berkaitan dengan masalah tersebut.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Khoirul Huda yang berjudul “Problematika Pembelajaran Tahfizul Qur’an pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura Tahun Ajaran 2009-2010”. Skripsi ini membahas tentang problematika pembelajaran Tahfidzul Qur’an pada siswa kelas V di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar tahun ajaran 2009/2010 dan bagaimana solusinya. problematika pembelajaran Tahfidzul Qur’an dan solusinya di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar, yaitu : 1) Faktor waktu; 2) Kurang melakukan *muroja’ah*; 3) Kurang menggunakan media dan sumber belajar; 4) Faktor Peserta Didik, yaitu: a) Belum mengetahui cara belajar yang baik dan benar; b) Tidak bisa mengatur waktu ketika menghafal di rumah; c) Kurang lancar dalam membaca Al-qur’an; d) Sifat malas; e) Kurang motivasi dari guru; f) Ketika di rumah sering bergaul dengan anak-anak yang malas terutama malas dalam menghafal; 5) Faktor tenaga pendidik; 6) Faktor lingkungan sekolah. Adapun solusi dari problematika tersebut adalah : 1) Menambah jam pelajaran dan mengoptimalkan waktu yang tersedia; 2)

melakukan *muroja'ah* dengan metode permainan, tanya jawab dan sering membaca Al-qur'an dan mendengarkan kaset murottal; 3) pengadaan media, sumber belajar dan memanfaatkan media yang ada; 4) Faktor peserta didik: a) Konsentrasi, tidak terpengaruh dengan kondisi lingkungan sekitar dan dalam menghafal membagi surat yang panjang menjadi bagian yang kecil seperti dua ayat; b) Hendaknya orang tua mengatur kondisi anak dan memberi teladan dan guru membuat agenda pengawasan harian atau mingguan; c) Guru membimbing bacaan siswa sebelum menghafal dengan memperhatikan *tajwid* dan *makhrojnya*, dan peserta didik hendaknya sering membaca Al-qur'an; d) Guru hendaknya menanamkan keyakinan pada diri anak dan *fadhilah* serta pahala yang Allah berikan pada penghafal Al-qur'an; e) menumbuhkan cinta anak terhadap Al-qur'an dengan memberikan tauladan yang baik; f) Hendaknya siswa bergabung dengan para penghafal Al-qur'an supaya saling membantu dan memberi motivasi; 5) Menambah tenaga pengajar baru; 6) mengajak para siswa melakukan hafalan di luar kelas seperti halaman sekolah, di bawah pohon dan di dalam masjid.

2. Skripsi Siti Zakyatush Sholikhah yang berjudul "Program Tahfizil Qur'an di SD AL-Azhar 16 Cilacap". Skripsi ini membahas tentang program Tahfizul Qur'an, Faktor pendukung, dan faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung nya yaitu adanya minat dan motivasi siswa yang tinggi, perhatian orang tua dan guru serta fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya yaitu kemampuan anak dalam

menghafal, ketidaktahuan karakteristik pertumbuhan anak dan lingkungan.

3. Selanjutnya penelitian Widiani Hidayati, Widia Khumairah yang berjudul “Pembelajaran Tahfizul Qur’an di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19”. Jurnal ini membahas tentang pembelajaran tahfizul Qur’an secara Daring (dalam jaringan), dan pembelajaran secara Luring di Pesantren Takhasus II Cikarang. Adapun pembelajaran tahfizul Qur’an secara daring dengan pembelajaran tahfiz baik Ziyadah dan Murojaah dilakukan melalui Video Call Whatsapp, dengan waktu di pagi dan sore hari. Murojaah dilakukan dengan teman, serta evaluasi menggunakan sambung ayat dengan guru tahfiz. Sedangkan pembelajaran Tahfiz secara luring di lakukan 4-5 kali setiap hari, yaitu pagi, siang, sore dan malam hari, pembelajaran menggunakan protokol kesehatan berupa masker dan face shield.

I. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah langkah sistematis.⁶

Metode penelitian pendidikan menurut Sugio adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi maslaah dalam bidang pendidikan. Agar dalam penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan

⁶ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h.25

tujuan penelitian, maka perlu menggunakan metode-metode yang sesuai pula dengan data yang di harapkan.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1). Jenis penelitian

Ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terdapat objek yang bersangkutan yaitu SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat variabel, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka.

2). Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian berlangsung pada bulan agustus 2020

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Qur'an Darul Fattah pada saat pembelajaran harus berlangsung melewati Daring.

3). Metode Penentuan Subjek

Untuk meneliti subjek yang ada di lapangan, peneliti menggunakan metode Triangulasi sumber . “Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), h. 6

yang mensintesa data dari berbagai sumber”. Sedangkan triangulasi sumber sendiri adalah “ membandingkan mencetak ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda”.⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, 1 guru bidang studi yang bersangkutan dan beberapa siswa yang ditunjuk dari sekolah dari yaitu kelas 7 SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung serta dari sumber lain seperti Admin, dan staf TU. Informan dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan realibel.

4). Sumber Penelitian

Sumber data merupakan suatu yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Permasalahan akan di cari tahu secara mendalam. Adapun sumber data primer yang terdapat dalam penelitian ini melalui kata dan tindakan di peroleh peneliti dengan melakukan pengamata, dokumentasi dan wawancara terhadap beberapa pihak yang meliputi kepala sekolah, guru tahfizul qur'an, dan peserta didik, admin dan staf TU di SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung.

5). Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a). Metode Wawancara

⁸ <http://www.igh.org/triangulation/>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pertama pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan kedua yaitu yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an, dan problematika yang dihadapi. Metode ini di tujukan kepada kepala sekolah, guru pengampu pelajaran Tahfizul Qur'an dan siswa dengan menyiapkan *interview guide*.

b). Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Joko Subagyo).¹⁰ Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang mudah dipahami dan diamati secara langsung yaitu proses pembelajaran Tahfizul Qur'an, keadaan gedung serta, fasilitas-fasilitas yang ada di SMP Qur'an Darul Fattah.

c). Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan yang ditulis ataupun bentuk film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengambil data yang berhubungan dengan gambaran umum SMP Qur'an Darul Fattah Bandar Lampung. Yang

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.135

¹⁰ Joko Subagyo, *Metode penelitian Dalam Teori Dan Prektek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal.63

¹¹ Lexy J Moleong, *Op, Cit.* h.161

meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana, guru, siswa, kurikulum, jadwal pelajaran dan kegiatan harian.

d). Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang berdasar dan penjelasannya tanpa angka-angka. Selain itu penulis juga menggunakan tahapan secara berurutan dan interaksionis terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verify*).¹²

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadi reduksi data yakni suatu bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya dapat ditarik dan di *verifikasi*. Kedua, data yang telah di reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matrik. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan pengambilan kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

¹²*Ibid*, hal. 190

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an

1. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Untuk mengetahui lebih jelas tentang arti “implementasi pembelajaran tahfidzul Qur'an”, maka penulis akan menjelaskan satu persatu dari suku kata pembentuk kalimat tersebut, yaitu kata “Implementasi”, “pembelajaran” dan “ Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an”. Adapun penjelasan secara lengkapnya adalah sebagai berikut :

a. Pengertian Implementasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹ Artinya yang diterapkan setra dilaksanakan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan dengan sepenuhnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang

¹ Depdikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1995)

para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Beberapa ahli menguraikan tentang pengertian belajar sebagai berikut:

- a). Sardiman A.M bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa.²
- b). Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu berinteraksi dengan lingkungannya.³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing individu untuk memperoleh perubahan dari tingkah laku sebagai hasil berinteraksi dengan lingkungan.

c. Pengertian Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfiz Al-qur'an adalah proses atau kegiatan menghafal Al-qur'an sebagai kalam dan kitab suci yang Allah berikan dengan tujuan untuk dijaga dan dipelihara kemurniannya. Orang yang

² Syaiful Bahri Djamarah, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal.2

³ *Ibid*, hal.22

menghafal Al-qur'an disebut dengan haafidz (bagi laki-laki) dan haafidzah (bagi perempuan).⁴

Disimpulkan bahwa Tahfiz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-qur'an dengan cara menghafalkannya agar selalu ingat dan dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Dalam menghafal Al-qur'an tidak lepas dari keberhasilan kinerja memori atau ingatan dalam diri seseorang.

2. Dasar dan Tujuan

Dasar yang menjadi landasan kita menghafal Al-qur'an adalah dasar religius, religius yang di maksud disini yaitu dasar yang bersumber dari ajaran agama dalam ajaran agam yaitu yang bersumber pada Al-qur'an, Hadist Nabi dan Fatwa para Ulama', penulis akan menguraikannya untuk mempermudah memahami tentang dasar-dasar tahfizul Qur'an:

a. Dasar yang bersumber dari Al-qur'an

1. Dalam surat Al-Hijr ayat:9 Allah berfirman:

﴿مُبِينٌ وَقُرْءَانٍ آتَتْهُ لَكَ آيَاتٌ﴾

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya

Kami benar-benar memeliharanya”. Q.S Al-Hijr ayat 9.⁵

2. Dalam surat Al-Qomar ayat 17 Allah berfirman:

⁴ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal.38

⁵ Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahnya ,Special for Woman*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema), h. 209

﴿مُذَكِّرٍ ۖ فَهَلْ لِلذِّكْرِ الْقُرْآنِ يَسَّرْنَا وَلَقَدْ﴾

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajara maka dakah orang yang mengambil pelajaran?”. Q.S. Al-Qomar ayat 17.⁶

3. Dalam surat Al-Ankabut ayat:49 Allah berfirman:

﴿الظَّالِمُونَ إِلَّا بَعَايَتُنَا مَجْحَدٌ وَمَا الْعِلْمُ أَوْتُوهُ الَّذِينَ صُدُّوا فِي بَيْنَتٍ أَيْتُهُمْ بَلَّ﴾

“Sebenarnya, Al-qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu...”. Q.S Al-Ankabut Ayat 49.⁷

b. Dasar yang bersumber dari Al-Hadits

1. Rasulullah bersabda:

“Ikatlah Al-qur'an (dalam diri kalian), demi dia yang jiwaku ada dalam kekuasaan-Nya, sungguh Al-qur'an mudah lepas dari pada unta yang diikat dalam ikatannya”.(HR. Bukhori dan Muslim).⁸

2. Rasulullah bersabda:

“Yang paling berhak menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang paling Qori' (paling banyak hafalanya) terhadap Kitabullah.”(HR. Musli).⁹

3. Rasulullah bersabda

⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Ibid*, h.423

⁷ Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Ibid*, h.321

⁸ Yusuf Al-Qaradhwai, *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-qur'an*, (Jogjakarta: Mardhiyah Prees, 2007), h. 49

⁹ Al-Fauzan, *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, (Solo:Al-Qowam, 2007), h. 12-13

“Akan dikatakan kepada para penghafal Al-qur’an, ‘Bacalah dan naiklah anak tangga. Bacalah dengan tartil sebagaimana ketika kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena posisimu terletak pada ayat terakhir yang kamu baca.’” (HR. Tirmidzi).¹⁰

c. Fatwa Para Ulama’

1. Sa’ad Riyadh menjelaskan di antara hal-hal yang paling penting lagi pelik yang memerlukan kerja keras dan perhatian besar dari setiap pendidik adalah pencarian metode yang paling tepat dalam mengajarkan Al-qur’an kepada anak-anak. Karena pengajaran Al-qur’an merupakan salah satu fondasi di dalam Islam, sehingga anak-anak tetap tumbuh di atas fitrahnya.¹¹
2. Ibnu Khaldun menjelaskan dalam muqaddimahya bahwa pendidikan Al-qur’an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena Al-qur’an merupakan syi’ar agama yang mampu menguatkan Aqidah dan mengokohkan keimanan (Ahmad Syarifuddin).¹²
3. Ibnu Sina menasehati agar mengajar anak dimulai dengan pendidikan Al-qur’an. Menurutnya, segenap potensi anak, baik jasmani maupun akal, hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapatkan bahasa aslinya dan agar aqidah bisa mengalir dan tertanam.

¹⁰ *Ibid*, h.15

¹¹ Sa’ad Riyadh, *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-Qur’an*, (Surakarta:Samudera, 2009), h.13-14

¹² <http://layanankuran.com>

3. Metode Pembelajaran Tahfiz Al-qur'an

Metode atau biasa disebut juga cara merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.¹³

Banyak metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif untuk menghafal Al-qur'an bahkan memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan menghafal Al-qur'an. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Pelaksanaan tahfizul al-qur'an dengan menggunakan metode wahdah, yakni menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal bisa mengondisikan ayat-ayat yang dihafalnya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.¹⁴

2. Metode Halaqah

¹³ Dudi Badruzaman, *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL FITHRH, Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis* (Vol. 9. No. 2, 2019), hal. 87

¹⁴ *Ibid*, h. 89

Kegiatan pembinaan tahfidz al-qur'an menggunakan metode halaqah, di bawah pengawasan seorang musyif (guru pengampu) per halaqah. Mayoritas santri menghafal ayat per ayat, metode ini dilaksanakan ketika mereka sedang membuat hafalan baru, biasanya mereka terapkan pada waktu dini hari setelah qiyamul lail. Kemudian setoran hafalan dilakukan setelah shalat subuh dengan cara membaca satu-persatu kemudian didengarkan oleh seorang musyif guna membetulkan bacaan santri dari segi tajwid maupun kelancaran hafalannya, sebagaimana terdapat pada Pondok Pesantren Dar As-Salaf.¹⁵

3. Metode Alwah

Dikutip dari buku Negeri-negeri penghafal Al-Qur'an yaitu tempat belajar menghafal Al-qur'an di Mauritania dikenal dengan nama Mahdharah. Nama yang sama digunakan oleh negara Maroko dan negara-negara kawasan Afrika baratlainnya. Seperti halnya mahdharah di Mauritania mengajarkan hafalan Al-qur'an bagi anak-anak kaum muslimin dengan metode alwah atau papan kayu tulis. Pelajaran hafalan Al-qur'an diikuti oleh anak-anak kaum muslimin setelah mereka dapat memnaca dan menulis Al-qur'an

Setiap anak membawa papan kayu sebagai ganti dari membawa mushaf Al-qur'an. Syaikh lalu menuliskan ayat-ayat Al-qur'an yang hendak di hafalkan anak pada papan kayu tersebut. Setelah membaca ayat-ayat tersebut dengan benar di hadapan syaikh sesuai keadaan ilmu tajwid,

¹⁵ *Ibid*, h. 90

murid akan mulai menghafalkan ayat-ayat tersebut dengan sungguh-sungguh. Kemudian murid menyetorkan hafalan kepada syaikh. Syaikh mendengarkan dengan seksama dan mengoreksi jika ada kekeliruan. Lalu setelah murid terbukti hafal dengan benar ayat-ayat tersebut akan dihapus dari kayu papan dengan air. Proses panjang tersebut adalah perpaduan antara unsur membaca dan menulis.¹⁶

4. Metode Hafalan Pendengaran

Kita harus percaya, bahwa tidak ada satupun metode yang terbaik dalam menghafal Al-qur'an. Metode menjadi metode terbaik karena terbiasa menggunakannya, namun akan lebih utama jika mau mencoba metode lain serta mengambil manfaat darinya.

Metode hafalan pendengaran, yaitu dengan cara mendengarkan rekaman tilawah murattal. Metode ini memiliki keistimewaan, yang terpenting adalah bahwa metode ini tidak membutuhkan seorang pengajar atau guru, tempat maupun waktu tertentu. Artinya, metode ini sifatnya sangat terbuka bagi siapa saja, fleksibel, dan sederhana. Pada awalnya sebagian pembaca tidak terbiasa dengan metode ini. Akan tetapi setelah beberapa lama mereka akan mendapat terbiasa dan mengerti. Bahkan akan terus mendengarkan bacaan Al-qur'an hingga diri menangis terharu karena takut kepada Allah setiap mereka mendengarnya.¹⁷

¹⁶ DR. Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah, 2019), hal. 99

¹⁷ Abdul Daim Al-Kahil, *Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jateng: Al-Fajr, 2018), hal. 72

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah, sebagai berikut:

1. Bi al-Nadzar, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan di hafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
2. Tahfidz, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Al-qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
3. Talaqi, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
4. Takrir, Yaitu menulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang telah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
5. Tasmi'. Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perorangan ataupun jamaah.¹⁸

Pada perinsipnya semua metode diatas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan satu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-qur'an.

4. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Tahfiz Al-qur'an

Materi pembelajaran ialah "isi yang berkaitan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar".¹⁹

Disini materi yang di berikan dalam menghafal Al-qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz berupa materi bacaan, yaitu terdiri dari :

¹⁸ Sa'adulloh, S. Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hal. 52-54

¹⁹ Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung:Sinar Baru. 1989),

- 1). Makhraj al-huruf , yaitu tempat asal keluarnya huruf, ada lima tempat diantaranya , keluar dari lubang mulut, keluar dari tenggorokan. Keluar dari lidah, keluar dari bibir, keluar dari hidung.
- 2). Ilmu Tajwid, yaitu pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-qur'an dengan sebaik-baiknya.
- 3). Kefasihan dalam membaca
- 4). Kelancaran dalam membaca

Setelah materi bacaan diberikan dan para siswa dapat menguasainya, maka selanjutnya diberikanlah materi hafalan dengan menghafal ayat-ayat Al-qur'an, ayat demi Ayat. Untuk urutan materi pembelajaran Al-qur'an bagi siswa SMP Qur'an Darul Fattah dimulai dengan menghafal Juz Amma, tepatnya dari surat An-Nas sampai surat An-Naba'.²⁰ Baru setelah itu bisa dilanjutkan dengan surat-surat pilihan, seperti Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman dan surat-surat lainnya. Atau bisa dimulai dari juz 1 sampai juz 29.²¹

5. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal Al-qur'an tentunya perlu memiliki persiapan terlebih dahulu agar proses dalam menghafal berjalan lancar dan berjalan maksimal. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu:

1. Langkah-langkah memulai pembelajaran
 - a). Niat Yang Ikhlas

²⁰ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), 165

²¹ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 58

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal Al-qur'an niat adalah kunci utama yang harus dimiliki serta wajib melandasi hafalan dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa ada paksaan dari orang tua ataupun hal lain. Jika tidak disertai niat yang ikhlas maka menghafal akan menjadi sia-sia. Sesungguhnya niat yang ikhlas ialah untuk mencapai Ridho Allah SWT. Sebagai firman Allah SWT. Pada surat Az.Zumar ayat 11, yang berbunyi:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾

Katakanlah: “*Sesungguhnya aku perintakan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama*” (Q.S. Az.Zumar/ 39:11).²²

b). Meminta izin kepada Orang Tua

Semua anak yang ingin mencari ilmu dan menghafal Al-Qur'an, sebaiknya meminta izin terlebih dahulu kepada kedua orang tuanya, karena, hal itu kan sangat membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita serta menghafal Al-qur'an , apabila suatu hari nanti kita mendapat hambatan dalam proses menghafal maka kita akan smendapat motivasi serta doa dari merek.

c). Memiliki keteguhan yang kuat serta kesabaran

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia , (2012), hal.460

Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal Al-qur'an akan banyak sekali ditemukan berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising dan gaduh, gangguan batin karna menghadapi yang dirasa sangat sulit untuk dihafal dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafal Al-qur'an.²³

d). Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah yaitu konsisten, baik istiqomah secara lisan, hati, serta isriqomah secara keseluruhan) anggota badan/perbuatan).²⁴

Dalam proses menghafal seluruh isi Al-qur'an, istiqomah sangat penting sekali. Walaupun ia memiliki kecerdasan tinggi, namun jika tidak istiqomah maka akan kalah dengan orang yang kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi istiqomah. Sebab, pada dasarnya, kecerdasan bukanlah penentu keberhasilan dalam menghafal Al-qur'an, namun keistiqomahan yang kuat dan ketekunan sang penghafal itu sendiri.

e). Menjauhkan diri dari perbuatan tercela

Perbuatan tercela dan maksiat perbuatan merupakan sesuatu perbuatan yang harus dijahui bukan saja oleh orang yang menghafal Al-qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan

²³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.50

²⁴ Usman Al-Khaibawi, *Durrotum Nasihin Mutiara Muballigh*, (Semarang: al-Munawarah, t.t), hal.47

jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

Di antara sifat-sifat tercela tersebut antara lain: 1) khianat, 2) bakhil, 3) pemaarah, 4) bergosip atau membicarakan aib orang lain, 5) memencilkan diri dari pergaulan, 6) iri hati, 7) memutuskan tali silaturahmi, 8) cinta dunia, 9) berlebih-lebihan, 10) sombong, 11) dusta, 12) ingkar, 13) makar, 14) mengumpat, 15) riya', 16) banyak cakap, 17) banyak makan dan sebagainya.

2. Langkah-Langkah Implementasi Pembelajaran Tahfizul Qur'an

Adapun beberapa langkah-langkah dalam proses pembelajaran menghafal yaitu:

a. Berdoa Sebelum Melakukan Pembelajaran

Pada tahap awal memulai pembelajaran seorang guru sebaiknya meminta peserta menghafal untuk memulai pembelajaran dengan berdoa, agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan semua ilmu dapat terproses oleh menghafal dengan baik. Biasa disebut pembukaan dalam pembelajaran.

b. Membaca ayat yang akan di hafalkan di hadapan Guru atau Ahli Al-qur'an

Pada tahap ini seorang yang akan menghafal Al-qur'an membaca ayat-ayat yang akan dihafalkannya di hadapan Ahli Al-qur'an,

membaca dengan tartil, tidak menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan kapan harus berhenti dan kapan harus menyambung ayat. Setelah itu, baca kembali hingga hafalan tidak ada lagi kesalahan, baik dari makharijul huruf, urutan ayat, serta lafalnya. Untuk membantu ayat yang dihafal penghafal bisa membaca terjemah di bawahnya.²⁵

c. Menghafal ayat-ayat

Mulailah menghafal satu persatu ayat dengan benar- benar hafal dan benar kaidah-kaidanya, lanjutkan ayat selanjutnya sampai benar-benar hafal, kemudian gabungkan ayat-ayat tersebut sampai lancar, begitu seterusnya sampai target yang diinginkan. Setelah sampai target yang diinginkan, ulang kembali seluruh ayat yang di hafalkan sampai benar-benar lancar. Ulangi sampai dua puluh kali atau lebih, agar hafalan benar-benar melekad dan mulai tergambar susunan ayat yang di hafal.²⁶

d. Setoran

Pada tahap ini, hafalan sudah terbilang matang dan tidak ada lagi kesalahan. Jangan menyetor hafalan dengan setengah hafalan. Karena akan menyulitkan diri saat dihadapan guru. Sebelum menghadap guru untuk setor hafalan, persiapkan terlebih dahulu hafalan dengan cara

²⁵ Ridhoul Wahidi, *Hafalan Al-qur'an Meski Sibuk*, (Jakarta: Elex Medi Komputindo, 2017), hal.20

²⁶ *Ibid*, h.20

membaca dengan melihat mushaf satu sampai tiga kali untuk memastikan kembali bahwa hafalan tidak ada lagi kesalahan.²⁷

e. Mengulang Hafalan

Mengulang hafalan bisa di lakukan sendiri atau bisa mengulang bersama-sama dengan teman lainnya. Caranya yaitu pada saat satu teman membaca sementara teman yang lainnya mendengarkan dan bergantian, jika ada kesalahan maka koreksi. Cara ini bisa di lakukan dengan ayat per ayat, setengah lembar atau keiinginan masing-masing. Proses ini sangat membantu untuk perbaiki bacaan sehingga hafalan dapat bagus dan melekat.

Setelah mengulang hafalan yang baru, gabungkan hafalan dengan hafalan-hafalan sebelumnya untuk mengaitkan hafalan baru tersebut. Proses penggabungan ini lakukanlah sesering mungkin untuk merangkai ayat-ayat dalam pikiran kita, sehingga susunan ayat tidak terpisah-pisah. Selain itu, proses ini untuk membenahi ayat-ayat yang mungkin belum tepat, baik dalam segi harakat, waqof dan makharijil huruf.²⁸

f. Pemantapan

Tahapan akhir adalah memantapkan hafalan, setelah lima tahap diatas di lalui, ulangi hafalan yang baru dihafalkan sebanyak tiga sampai lima kali tanpa memegang mushaf. Tahap ini di lakukan untuk

²⁷ *Ibid*, h.21

²⁸ *Ibid*, h.21

menegaskan bahwa hafalan kita benar-benar telah melekat di otak dan telah menyatu di hati.²⁹

6. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Setiap orang pasti pernah mengalami proses belajar baik yang diberikan oleh orang tua sedari kecil maupun setelah memasuki jenjang sekolah. Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, hingga seorang guru sangat berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Sehingga dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan pembelajaran berpangkal dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran..

Sedikit atau banyaknya perumusan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru, dan secara langsung guru mempengaruhi kegiatan belajar anak didik. Jika belajar anak didik dan kegiatan mengajar guru bertentangan, maka dengan sendirinya tujuan pengajaran pun gagal untuk dicapai.

2. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa adanya seorang guru

²⁹ *Ibid*, h.22

bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan teknik pembelajaran. Guru dalam prose pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi guru juga sebagai pengelola pembelajaran.

3. Anak Didik (siswa)

Menurut Dunkin, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi:

a. Latar belakang siswa, meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tingkat sosial ekonomi, dan keluarga bagaimana siswa berasal dll.

Kepribadian mereka bermacam-macam, ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang susah bicara, ada yang kreatif, keras kepala dan sebagainya.

b. Sifat yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran,

alat-alat pebelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lai-lain.

Kelengkapan sarana dan prasarana akan sangat membantu guru dalam meyenggarakan poses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

5. Kegiatan Pembelajaran

Pola umum kegiatan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dan anak didik dengan bahan sebagai perantara. Guru yang mengajar, anak didik yang belajar. Maka guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar anak didik. Guru yang menggunakan perpaduan antara pendekatan individu ataupun kelompok akan lebih baik dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

6. Lingkungan

Dilihat dari dimensi ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prosesbelajar yaitu:

a. Faktor organisasi kelas, yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- b. Faktor iklim sosial, psikologis maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.

7. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan evaluasi adalah bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah dipelajari oleh setiap peserta didik guna kepentingan ulangan. Biasanya bahan pelajaran itu sudah dikemas dalam bentuk buku paket untuk dipelajari oleh anak didik. Setiap anak didik dan guru wajib mempunyai buku paket tersebut guna kepentingan kegiatan belajar mengajar di kelas.

8. Suasana Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi biasanya dilaksanakan di dalam kelas. Semua anak didik dibagi menurut kelas masing-masing dan tingkatan masing-masing. Besar kecilnya jumlah anak didik yang dikumpulkan di dalam kelas akan mempengaruhi suatu kelas. Sekaligus mempengaruhi suasana evaluasi yang dilaksanakan. Sistem silang adalah teknik lain dari kegiatan mengelompokkan anak didik dalam rangka evaluasi. Sistem ini dimaksudkan untuk mendapatkan data hasil evaluasi yang benar-benar objektif. Karena sikap mental anak didik belum semuanya siap untuk berlaku jujur, maka dihadirkan satu atau dua orang pengawas atau guru yang ditugaskan untuk menagawasi peserta didik. Selama pelaksanaan evaluasi, selama itu juga seorang pengawas mengamati semua sikap, gerak gerik yang dilakukan oleh anak didik.

B. Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-qur'an

a. Pengrtian problematika

Dalam kamus besar bahasa indonesia edisi kedua kata “Problem” berarti “Masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah suatu yang masih menimbulkan masalah. Masalah belum dalapat terpecahkan.³⁰

Selanjutnya menurut Sampurna K dalam *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa kata “Problem” berarti problema,soal, masalah, teka-teki.³¹ Kata “problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan”.

Adapun Bisri menyatakan bahwa (problematika) berasal dari bahasa arab yang bentuk jamaknya adalah *al-masail* atau kata *the problems* dalam bahasa Inggris. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dan maksud dengan pertanyaan dan bentuk jamaknya dalam bahasa Arab adalah *al-as'ilah* atau *the question* dalam bahasa Inggris. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dianalisis bahwa kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri.

³⁰ Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, *Based Learning*, (Vol 2, No. 2, Desember 2015), h.28

³¹ Sampurna K , *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Cipta Karya,2003), hal. 342

b. Pengertian Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Sedangkan problematika pembelajaran Tahfizul Qur'an adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam pembelajaran Tahfizul Qur'an. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

2. Faktor Penyebab Problematika Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an

Menghafal Al-qur'an sudah semestinya adanya sebuah ujian dan cobaan yang akan membedakan pencapaian satu orang dengan yang lainnya dan menentukan hasil akhir yang diraih oleh masing-masing dari anak didik. Jika mereka mampu melewati hambatan ini, maka kesuksesan menjadi haknya. Dan berlaku sebaliknya, mereka akan mengalami kegagalan jika tidak mampu melewatinya.

Menurut Abdul Hafidz Abdul Qadir, ada tiga hambatan atau problem yang sering terjadi dirasakan oleh para penghafal Al-qur'an :

1). Malas, tidak sabar dan putusasa.

Jika kemalasan adalah hal yang sulit untuk dihindari bagi seorang penghafal maka dia harus segera menyadari hal itu dan berusaha untuk meminimalisirnya. Jika rasa malas muncul, maka dia harus segera ingat akan keadaan buruk yang akan menyimpannya dan berdoa mohon kepada Allah agar dihilangkan rasa malas tersebut. Kemudian mencari momen terdekat dan tercepat untuk memulai rutinitasnya lagi dan meninggalkan kemalasan dalam dirinya.

2). Tidak bisa mengatur waktu.

Dalam sehari semalam ada 24 jam. Jumlah ini berlaku untuk semua orang. Mau tidak mau setiap orang harus menjalaninya selama itu. Dalam segala hal, terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Al-qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang penghafal Al-qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

3). Sering lupa

Untuk mengatasi hal ini, hal yang terpenting adalah bagaimana kita terus berusaha menjaga hafalan tersebut. Tidak ada cara lain kecuali dengan banyak Muroja'ah. Sedikit yang perlu dibenahi adalah bagaimana cara seseorang dalam menghafal. Apakah sudah bersungguh-sungguh atau belum? Apakah sudah mencurahkan seluruh kemampuannya? Introspeksi diri memiliki peran yang sangat penting.³²

3. Langkah dan Solusi Alternatif Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an

Adapun Langkah dan Solusi Problematika Pembelajaran Tahfizul Al-Qur'an yaitu:

1). Temukan Penyebabnya

³² Abdul Hafidz, Abdul Qodir, *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang!*, (Jogjakarta: Mutiara Media, 2009), h. 69-72

Informasi yang di peroleh dari pengamatan yang ditimbulkan oleh penyebab kesulitan belajar akan membantu kita untuk menemukan dan memahami metode apa yang tepat untuk anak. Sebab anak tidaklah mampu belajar dengan metode yang sama dengan anak-anak lain. Maka segera lakukan pengamatan sekuat tenaga apa penyebab kesulitan belajar yang sedang dihadapi anak.

2). Perhatikan Kecenderungan dan Bakat Siswa

Carilah informasi yang dapat membantu untuk menemukan metode belajar yang tepat bagi anak, apakah anak lebih cenderung menggunakan cara visual dalam belajar, atau dengan cara audio, atau mungkin dengan cara sentuhan. Perhatikan pula metode yang dapat berdampak negatif dan tidak cocok untuk diterapkan pada anak. Hendaknya menambahkan perhatian yang lebih besar terhadap kecenderungan dan bakat-bakatnya, sebab hal tersebut sangat bermanfaat. Informasi seperti ini sangat penting untuk memotivasi dan memajukan praktek pengajaran terhadap anak.

3). Awali Dari Kelebihan Siswa

Contohnya: mungkin diantara anak ada yang mengalami kesulitan berat dalam hal membaca, namun disisi lain ternyata anak memiliki kelebihan memahami sesuatu dengan pendengarannya. Maka, manfaatkanlah semaksimal mungkin dari kelebihan yang ada tersebut, daripada mendorong dan memaksakan memahaminya dengan membaca, padahal anak tidak mampu. Boleh jadi bahkan membuatnya selalu merasa gagal dan putus asa. Maka berikan arahan kepada anak untuk

menggali informasi-informasi baru dengan cara mendengarkan Al-Qur'an lewat kaset-kaset, video, atau komputer.

4). Hargai Kecerdasan Alami Anak Anda dan Berilah Motivasi

Jika anak mengalami kesulitan dalam membaca atau menulis, bukan berarti anak tidak bisa belajar dengan metode lain. Karena, mayoritas anak yang mengalami kesulitan belajar, mempunyai tingkat kecerdasan yang normal atau bahkan jenius yang memungkinkan mereka bisa menghilangkan gangguan ataupun hambatan dengan cara menggunakan panca indra lain. Inilah panca indra yang juga dapat membantu dalam menangkap informasi ataupun ilmu baru, seperti indra peras (lidah), kulit (peraba), penglihatan (mata), pendengaran (telinga) dan juga gerakan badan semuanya itu merupakan sistem yang sangat berharga.

5). Ingatlah, Kesalahan Bukan Berarti Kegagalan.

Jika anak menganggap kesalahan-kesalahan sebagai suatu kegagalan dalam hidupnya, maka sebaiknya pendidik menyampaikan bahwa anda sering juga membuat kesalahan seperti itu. Terkadang kesalahan-kesalahan akan bermanfaat bagi seseorang, bahkan justru muncul solusi-solusi baru untuk permasalahan tersebut. Kemudian, yakinlah bahwa jika terjadi kesalahan, bukan berarti berakhir pula alam semesta ini. Jika sang anak telah memahami bahwa pendidik dan orang lain pernah berbuat salah, maka dia pun akan tetap terus belajar meski melakukan kesalahan-kesalahan. Sebagai contoh mendengarkan hafalan di

hadapan anak-anak, dan jika terjadi kesalahan dalam hafalan anda, maka terimalah dengan lapang dada.

6). Pahamiilah kesulitan yang dihadapi

Bantulah anak untuk memahami bahwa ketika tidak bisa menyelesaikan kesulitan yang dihadapi, bukan berarti ia gagal. Berilah pengertian bahwa setiap manusia pasti akan dihadapkan pada hal-hal diluar kemampuannya. Dan berikan ia semangat dalam mengerjakannya. Contoh kesulitan tersebut misalnya ketidak mampuan anak untuk mencapai kemahiran dalam menghafal Al-Qur'an beserta letak dan nomor halaman dari ayat-ayatnya sebagaimana yang telah dicapai oleh sebagian anak yang berbakat dalam menghafal.

7). Pahamiilah bahwa pertikaian akan menumbuhkan sikap permusuhan

Bangunlah komitmen yang positif bersama anak dengan mengembangkan sisi-sisi keunggulannya. Anda juga bisa mengikuti metode para pendidik lain ketika mengerjakan praktek hafalan.³³

8). Menerapkan Metode Belajar Daring (*online*) Bila di Perlukan

Berbagai metode pembelajaran memang harus beradaptasi menggunakan sistem daring atau *online* sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di masa pandemi Covid-19. Dimana antara guru dengan murid serta murid dengan murid lainnya sedang tidak diperbolehkan bertemu dan bertatap muka secara langsung. Berbagai macam aplikasi dapat digunakan oleh siswa dan guru

³³ Sa'ad Riyadh, *Op, Cit.* h. 44-47

dalam menunjang proses pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an menggunakan sistem daring seperti contohnya *Qur'an Call*, Zoom, Google Meet dan berbagai macam aplikasi lainnya.³⁴

C. Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Masa pandemi adalah keadaan dimana serempak di berbagai negara diserang wabah penyakit yang menyerang banyak korban. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas.³⁵ WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Sedangkan dikutip dari *ABC News*, pandemi adalah epidemi Global. Epidemi sendiri adalah wabah atau peningkatan kasus penyakit dengan skala yang lebih besar.³⁶

Sedangkan COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit baru yang disebabkan oleh virus dari golongan coronavirus, yaitu SARS-CoV-2 yang juga sering disebut virus corona. Kasus pertama penyakit ini terjadi di kota Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, COVID-19 menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan.

³⁴ <https://harianpelita.co/2020/06/05/quran-call-pelopori-metode-belajar-virtual-bagi-santri-bahkan-sebelum-pandemi/>

³⁵ <https://kbbi.web.id/pandemi>

³⁶ <https://news.detik.com/berita/d-4935658/ini-arti-pandemi-yang-who-tetapkan-untuk-virus-corona>

Pandemi muncul dari epidemi, yaitu wabah penyakit yang terbatas pada satu bagian wilayah, seperti satu negara. Suatu penyakit menjadi pandemi bila tersebar luas, membunuh banyak orang dan menular. Pandemi biasanya terkait dengan influenza.

2. Faktor Penyebab Pandemi Covid-19

Penyebab pandemi ada beberapa faktor. Misalnya strain baru atau subtype virus yang pertama kali muncul pada hewan lalu menjangkau manusia dan mudah menular antarmanusia. Dikasuk lain WHO, pandemi disebabkan oleh satu objek penyakit yang berpindah dan penularanpun semakin meningkat. Menurut WHO, pandemi mulai terjadi ketika memenuhi tiga kondisi, yaitu.³⁷

- a. Munculnya penyakit baru pada populasi
- b. Agen menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit serius
- c. Agen menyebar dengan mudah dan berkelanjutan di antara manusia.

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV, yaitu virus jenis baru dari *coronavirus* (kelompok virus yang menginfeksi sisitem pernapasan). Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang. Seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti neuminia. Covid-19 awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Setelah itu, diketahui bahwa infeksi ini juga bisa menular dari manusia ke manusia. Penularan bisa melalui cara-cara sebagai berikut:³⁸

³⁷ <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/25/170000869/--faktor-penyebab-dan-tahapan?page=all>

³⁸ <https://www.alodokter.com/covid-19>

- a. Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 bersin atau batuk
- b. Memegang mulut, hidung, atau mata tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.
- c. kontak jarak dekat (kurang dari 2 meter) dengan penderita COVID-19 tanpa mengenakan masker.

3. Dampak Pengaruh Masa Pandemi Covid-19

Dampak dari adanya COVID-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot , menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan. Penanggulangan ekstram seperti Lockdown suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir penyebaran penyakit tersebut (zahrotun). Menurut Hongyue dan Rajib, dampak pandemik terhadap perekonomian, sosial, keamanan, serta politik akan mempengaruhi kondisi psikologis dan perubahan perilaku yang sifatnya lebih luas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan perilaku tersebut mencakup perilaku hidup sehat, perilaku menggunakan teknologi, perilaku dalam pendidikan, perilaku menggunakan media sosial, perilaku konsumtif, perilaku kerja, dan perilaku sosial keagamaan.

Menurut Roycnhansyah, perilaku masyarakat pada masa pandemi mengalami perubahan diantaranya yaitu WFH, *everything vitrual*, *transport mode choice*, sampai dengan *controll access*. Penggunaan teknologi yang tadinya lebih banyak sebagai pendukung kerja sekunder atau malah rekreasi, berubah menjadi fasilitas kerja utama. Hal ini juga berdampak pada sistem

pendidikan di Indonesia. Dalam sektor pendidikan misalnya, pengajar dan pendidik akan terbiasa melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh.³⁹



³⁹ <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ad-Daim Al-Kahiil. 2009. *Cara Baru Menghafal Al-qur'an*, Klaten: Inas Media
- Abdul Daim Al-Kahil. 2018. *Solusi Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Klaten: Al-Fajr
- Abdurrahman Abdul Khaliq.2008. *Cara Cerdas Hafal Al-qur'an*, Solo:PT Aqwam
- Abdul Hafidz, Abdul Qodir. 2009. *Menghafal Al-qur'an itu Gampang!*, Jogjakarta: Mutiara Media
- Abd
- ul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kopetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abuddin Natta.2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Al-Fauzan.2007. *Keajaiban Belajar Al-Qur'an*, Solo:Al-Qowam
- Arikunto Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, *AL-qur'an dan Terjemahnya ,Special for Woman*, Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema
- Joko Subagyo. 1997. *Metode penelitian Dalam Teori Dan Prektek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Lexy J Moleong. 1991. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah. 2015. *Based Learning*, Vol 2, No. 2
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Pratiwi. E. W. (2020).*Dampak covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia Ericha Whindiyana Pratiwi Universitas Kristen Satya Wacana The Impact Of Covid-19 On Online Learning Activitis Of A. Ilmu pendidikan*, Vol.34,No.1

- Rosali Satiyasih Ely. 2020. *Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Vol.1 No.1, Juni Hal.22
- Rosihan Anwar. 2004. *UlumulQur'an*, Bandung: Pustaka Setia
- Sa'ad Riyadh. 2009. *Langkah Mudah Menggairahkan Anak Hafal Al-qur'an*, Surakarta: Samudera
- Sa'ad Riyadh. 2015. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Arafah.
- Sampurna K. 2003. *kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Cipta Karya
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif,kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa Beta
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan SVol. II No. 2 (November 2014)
- Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta Umar, Pembelajaran Tahfidz, (Vol 6, No.1 (2017)
- Yusuf Al-Qaradhawi. 2007. *Menumbuhkan Cinta Kepada Al-qur'an*, Jogjakarta: Mardhiyah Prees
- Internet (Artikel dan jurnal online)
<https://alihamdan.id/implementasi/>
- Internet (Artikel dan jurnal online)
http://eprints.walisongo.ac.id/1543/3/094211013_Skripsi_Bab2.pdf
- Internet (Artikel dan jurnal online)
<http://layanancuran.com>
- Internet (Artikel dan jurnal online)
<https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-12>